

**SISTEM PEMILIHAN PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID
(BKM) DI MASJID KEMUKIMAN LHOK PAWOH KECAMATAN
SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DEWI JULUSULLAILI

NIM. 140403034

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Diajukan Oleh:

DEWI JULUSULLAILI
NIM. 140403034

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA,
NIP. 195309061989031001

Raihan, S.Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Dewi Julusullaili
NIM. 140403034

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 25 Juli 2018 M
12 Zulqaidah 1439 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji,

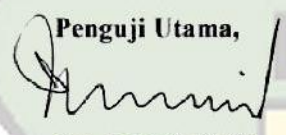
Ketua,


Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Sekretaris,


Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042003

Penguji Utama,

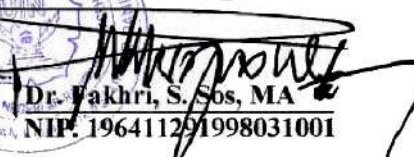

Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612131994021006

Penguji Kedua,


Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197511032009011008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411251998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Julusullaili
Tempat Tanggal Lahir : Lhok Pawoh, 26 juli 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 140403034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”, merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diaju dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 20 juli 2018
Saya yang menyatakan




Dewi Julusullaili
NIM. 140403034

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Ayah dan Ibu penulis yang telah membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
2. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA dan Raihan, S.Sos.I, MA selaku Pembimbing I dan II.
4. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

5. Perangkat Masjid dan perangkat desa di Masjid kemukimam Lhok Pawoh yang sudah bersedia untuk diwawancarai.
6. Kepada kakak tercinta Ana Yusbarisal dan adek tercinta Nur Nailis
7. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 18 Juli 2018
Penulis,

Dewi Julusullaili
NIM. 140403034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	11
B. Pengertian Sistem Pemilihan	12
C. Pengurus	18
D. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid (BKM).....	18
E. Pengertian Masjid	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Fokus Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Jenis Penelitian.....	33
D. Lokasi Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Sejarah Masjid Kemukiman Lhok pawoh.....	39
C. Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh.....	59
D. Hambatan atau Kendala yang Di Hadapi Dalam Sistem Pemilihan Pengurus (Bkm) Di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pedoman wawancara.
Lampiran 2	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
Lampiran 3	Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa/i sari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry kepada pengurus BKM di Masjid kemukiman Lhok Pawoh
Lampiran 4	Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*”. Adapun skripsi ini menarik untuk di kaji karena di kemukiman lhok pawoh terdapat tiga masjid yang bernama masjid Al-Maqramah, Baiturrahim dan Al-Wustha, Masjid ini merupakan masjid kebanggaan masyarakat di gampong masing-masing, namun dalam sistem pemilihan pengurus BKM masih kurang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui sistem pemilihan pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) di Masjid kemukiman Lhok pawoh. (2) Untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi dalam sistem pemilihan pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) di Masjid kemukiman Lhok Pawoh. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Imam Masjid, ketua, sekretaris, bendahara BKM, pengurus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian di analisa mengungkapkan arti dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sistem pemilihan pengurus badan kemakmuran masjid ini sudah berjalan lancar, walaupun sistem pemilihannya ada yang menggunakan sistem musyawarah dan ada melalui tunjuk langsung dan pengurus sudah di rasakan bagus walau tidak terlalu maksimal dan ada sebagian pengurus yang tidak terlalu aktif dalam mengurus Masjid di karenakan karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. (2) Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi yaitu kesibukan pengurus terhadap pekerjaannya masing-masing, dan kendala lainnya yang sering di rasakan kurangnya sumber daya manusia.

Kata Kunci: Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat begitu pesat, hal ini menyebabkan banyaknya pembangunan yang di lakukan di segala bidang yang di tuntut untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk itu perusahaan harus bekerja keras guna memenuhi permintaan dengan mengarahkan sumber daya manusia yang berpotensi termasuk perangkat teknologi yang di miliki.

Untuk itu tantangan utamanya organisasi adalah bagaimana mengelola sumber daya manusia dengan efektif dan efesien. Manajemen di tuntut untuk selalu mengembangkan pendekatan baru untuk dapat menarik dan mempertahankan para karyawan dan manajer yang mempunyai kemampuan yang tinggi yang di perlukan oleh perusahaan agar tetap mampu bersaing.

Di antara peran manajemen sumber daya manusia salah satunya yaitu, pemilihan (seleksi) karyawan yang sesuai dengan kemampuan di bidangnya, agar manajemen dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efesien. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penggerak jalannya suatu aktivitas perusahaan, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan.¹

¹ Annisa Khumairo, Skripsi “*Tujuan Sistem Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Supra Piranti Wisata Ria*”, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan, 2013), hal. 1-2

Pemilihan (seleksi) adalah tahapan pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh karyawan yang memenuhi persyaratan, tujuan seleksi adalah untuk mengidentifikasi dari sekelompok orang-orang yang bakal diangkat menjadi karyawan perusahaan.²

Dalam praktek, seringkali pemilihan di jalankan bilamana terdapat jumlah tenaga kerja yang sudah tersedia melebihi kebutuhan. Jadi pemilihan (seleksi) umumnya dilakukan dalam keadaan bilamana tenaga kerja yang dibutuhkan lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang tersedia bekerja dalam perusahaan. Hal ini sesungguhnya merupakan suatu kesalahan yang umum di anut. Pemilihan haruslah dijalankan meskipun jumlah tenaga kerja yang bersedia untuk bekerja dalam perusahaan terlalu sedikit.

Tujuan dari pemilihan ialah untuk mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi syarat dan mempunyai kualifikasi sebagaimana tercantum dalam job description. Karenanya adalah merupakan keharusan untuk mengadakan pemilihan dari tenaga-tenaga kerja yang bersedia bekerja dalam perusahaan untuk mendapatkan orang-orang yang mempunyai kualifikasi sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berhubungan dengan usaha untuk merealisasikan semboyan orang yang tepat pada tempatnya. Harus di sadari bahwa tidak ada artinya bagi perusahaan untuk menempatkan orang yang tidak cakap atau tidak tepat pada suatu jabatan tertentu. Dengan demikian jelaslah bahwa untuk dapat melaksanakan pemilihan

² Annisa Khumairo, *Tujuan...*, hal. 2

(seleksi).Maka kualifikasi dari tenaga kerja yang di butuhkan harus sudah di ketahui terlebih dahulu.³

Proses pemilihan (seleksi) merupakan tahap-tahap khusus yang digunakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan di terima. Proses tersebut di mulai ketika pelamar melamar kerja dan diakhiri dengan keputusan dan penerimaan. Meskipun penerimaan akhir di lakukan departemen SDM sebagai hasil dari evaluasi para pelamar mengenai kesesuaian potensi mereka melalui penggunaan prosedur-prosedur yang valid.

Pemilihan (seleksi) merupakan pelaksanaan fungsi SDM di banyak departemen SDM. Dalam perusahaan yang besar fungsi SDM diserahkan tanggung jawabnya pada departemen SDM. Dalam perusahaan yang lebih kecil manajer SDM menangani tugas-tugas departemen SDM. Departemen SDM sering kali di jadikan sebagai alasan pokok dalam keberadaan departemen itu karena proses pemilihan (seleksi) memiliki sifat sentral pada fungsi SDM. Pemilihan (seleksi) yang tidak tepat menyebabkan departemen gagal mencapai sasaran yang diinginkan oleh sebab itu. Tak berlebihan bila dikatakan bahwa pemilihan (seleksi) sifatnya sentral pada keberhasilan departemen SDM dan perusahaan. Suatu perusahaan tidak mungkin akan maju dan berkembang tanpa memiliki SDM bagus yang berkerja didalamnya.⁴

Proses pemilihan (seleksi) merupakan proses pengambilan keputusan bagi calon pelamar untuk di terima dan di tolak. Banyak pertimbangan yang diperlukan untuk memilih orang yang tepat. Pedoman pokok dalam mengadakan pemilihan

³ Manullang, *Management Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 50-51

⁴ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2006), hal. 169-170

(seleksi) ialah spesifikasi jabatan. Karena dari situlah di ketahui kualitas SDM yang dibutuhkan.⁵

Sumber daya manusia merupakan motor penggerak segala konsep dan ide serta implementasi perwujudan ide tersebut dengan mendayagunakan segala potensi lain yang di miliki. Sumberdaya manusia menjadi barometer kemajuan ataupun kemunduran suatu prestasi organisasi. Pengelolaan masjid perlu di lakukan kerana seperti yang kita ketahui bersama umat Islam di Indonesia bukan hanya tersebar di perkotaan dengan segala karakteristik, melainkan juga di perdesaan dengan karatekristik yang khas dan berbeda pula. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan teknis mengenai pembinaan SDM pengelola Masjid bagi pengurus pembina Masjid diharapkan minimalnya keseragaman konsep umum dalam hal-hal yang paling prinsipil dalam kemakmuran masjid. seluruh SDM pengelola Masjid di harapkan memiliki wawasan manajerial dan teknis mengenai tata kelola Masjid yang sesuai dengan kebutuhan umat, untuk mendapatkan pengurus yang dapat mengelola Masjid dan miliki wawasan manajerial dan teknis yang baik untuk dapat memakmurkan masjid maka diperlukanlah didalamnya pemilihan (seleksi) agar dapat di pilih mana yang lebih pantas menjadi pengurus masjid dan memiliki keahlian dalam mengelola kemakmuran Masjid.⁶

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam. Sejak zaman nabi Muhammad Saw, hal ini terus berlangsung hingga kini. Masjid berasal dari

⁵ Veithzal Rivai, Manajemen..., hal. 170

⁶ [Http://Firman.nugraha.blogspot.co.id](http://Firman.nugraha.blogspot.co.id) diakses 20 Maret 2018

bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. bumi yang kita tempati ini adalah Masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, tempat bernajis, dan tempat-tempat yang menurut syari’at islam tidak sesuai untuk di jadikan tempat shalat.⁷

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrument sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu di bina sebaik-baiknya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran an administrasi yang transparan.⁸

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam membangun aspek rohani. Di Aceh, Masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dan masjid juga menjadi simbol eksistensi, baik secara kualitas atau kuantitas masyarakat Islam Aceh. Semangat masyarakat Aceh dalam membangun Masjid begitu tinggi, hal ini terbukti hampir setiap desa di Aceh berdiri Masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya.⁹

⁷ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 1

⁸ A. Bachrun Rifa’i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 14

⁹ Harni lastuti, Skripsi “ *Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Dalam Membina Sikap Keagamaan Di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh*” (Banda Aceh: UIN Ar- raniry, 2015), hal.1

Dalam masjid juga terdapat dua unsur yang paling penting yaitu pengurus dan jamaah Masjid. Pengurus Masjid ialah mereka yang dipercayakan oleh para jamaah untuk mengelola masjid, sedangkan jamaah masjid adalah dari orang-orang yang mengikuti shalat berjamaah di Masjid, kemudian orang-orang yang selalu mengikuti kegiatan di Masjid, selain kegiatan ibadah jamaahpun mempunyai aktivitas lain yang bermamfaat untuk umatnya.¹⁰

Di dalam upaya pembinaan, kemakmuran dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, di perlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus atau yang lebih dikenal dengan badan kemakmuran masjid di pilih dan di angkat berdasarkan musyawarah bersama, sekurang- kurangnya dalam proses itu melibatkan perangkat desa.

Pemilihan anggota badan kemakmuran Masjid bertujuan untuk menghasilkan anggota badan kemakmuran Masjid yang baru guna untuk memakmurkan Masjid itu sendiri. Selain itu anggota yang akan di tarik hendaknya memiliki kriteria khusus seperti pemahaman tentang organisasi dan juga pengetahuan lainnya yang dapat menunjang kemakmuran Masjid.

Kemukiman Lhok Pawoh merupakan salah satu kemukiman yang terdapat di kecamatan sawang kabupaten Aceh Selatan. Kemukiman ini terdapat tiga masjid yaitu Masjid Al-Maqramah, Baiturrahmi, dan Al-Wustha yang letaknya di masing-masing desa di kemukiman Lhok Pawoh.

¹⁰ Moh E Ayub, Dkk. *Manajemen Masjid* ,(Jakarta: Gema Insasi press, 1996), hal. 139

Pada umumnya badan kemakmuran masjid di pilih melalui musyawarah yang melibatkan sekurang- kurang perangkat desa. Selain itu penyegaran atau pergantian kepengurusan juga sangat di perlukan supaya adanya inovasi dan pengembangan. Namun pada kenyataannya di kemukiman Lhok Pawoh yang terdapat tiga masjid yaitu Masjid Al-Maqamah sistem pemilihannya melalui musyawarah tetapi dalam masa jabatannya seumur hidup dan Masjid baiturrahmi yang saat ini sistem pemilihan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dilakukan dengan cara ditunjuk langsung oleh perangkat masjid tanpa melibatkan perangkat desa ataupun perangkat lainnya, dan Masjid Al-Wustha sudah melalui musyawarah. Dalam hal penyegaran ataupun pergantian badan kemakmuran dilakukan lebih dari 5 tahun sekali sehingga pengembangan fungsi Masjid terkesan monoton. Hal ini bertujuan supaya para pengurus yang dilantik lebih kurang 5 tahun sekali lebih cekatan dalam menjalankan kepengurusannya.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu “ ***Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Di Masjid kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.*** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Pemilihan Pengurus BKM di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?

2. Apa kendala Sistem Pemilihan Pengurus BKM di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pemilihan pengurus BKM di Masjid Kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala sistem pemilihan pengurus BKM di Masjid Kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian di harapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu sosial tentang segala yang timbul dari penelitian ini khususnya, dan dapat di jadikan referensi tambahan kepada mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, di harapkan hasil penelitian ini mampu menjadi acuan bagi para pengurus Masjid dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi Masjid.

E. Definisi Operasional

sistem adalah totalitas yang efisien dan efektif, terdiri dari bagian-bagian yang berstruktur dan berinteraksi teratur wadah (transformasi) yang dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan guna mencapai tujuan.

Pemilihan (seleksi) merupakan langkah yang diambil segera setelah terlaksananya fungsi rekrutmen. Seperti halnya fungsi rekrutmen. Proses pemilihan (seleksi) merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, diterima/tidaknya pelamar yang telah melalui proses rekrutmen, tepat/tidaknya penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu, sangat ditentukan oleh fungsi pemilihan (seleksi) ini. Jika fungsi tidak dilaksanakan dengan baik maka dengan sendirinya akan berakibat fatal terhadap pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Pengurus Masjid ialah mereka yang dipercaya oleh para jamaah untuk mengelola masjid. Pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik dan memakmurkan masjid. Pengurus adalah orang-orang terpilih yang mempunyai akhlak lebih, sehingga jamaahpun dapat menghormatinya dan akan tersedia membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Badan kemakmuran Masjid adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid. Kegiatan-

kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislman lainnya.

Masjid berarti tempat ibadah. Akar kata masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembayang orang muslim.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian skripsi ini, penulis menemukan adanya skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun yaitu:

1. Harni Lastuti (421005984) dengan judul : “ *Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bimbingan dan Konseling Islam. Tahun 1436 H/2015 M. Skripsi ini membahas tentang Peran BKM dalam Membina Keagamaan di Gampong Lampulo.
2. Fajriah Rifai (109051000034) dengan judul: “ *Pola Komunikasi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*”. Fakultas Dakwah dan komunikasi. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tahun 1435 H/2013 M. Skripsi ini membahas tentang Pola Komunikasi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom.

Sedangkan judul skripsi yang penulis ambil yaitu “ Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”.

Apa bila di lihat dari segi judul sama-sama meneliti tentang Badan Kemakmuran Masjid, namun dalam segi pembahasan sungguh jauh berbeda. Adapun materi yang penulis bahas adalah tentang Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

B. Pengertian Sistem Pemilihan

1. Pengertian Sistem

Definisi sistem banyak dikemukakan oleh para ahli dengan rumusan yang berbeda-beda meskipun mengandung maksud yang sama. Untuk memperoleh pengertian yang luas tentang sistem, maka pada awal pembahasan ini penulis kemukakan definisi sistem dari beberapa para ahli diantaranya:

- a. Menurut Makkasau dalam bukunya *Metode Analisis Sistem* mengatakan bahwa sistem adalah totalisas yang efesien dan efektif, terdiri dari bagian-bagian yang berstruktur dan berinteraksi yang dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan guna mencapai tujuan.¹
- b. Menurut Am. Kadarman dalam bukunya *Pengantar Ilmu Manajemen* bahwa sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemiian rupa sehingga menghasilkan suatu keseluruhan.²

¹ Makkasau, *Metode Analisis Sistem*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), hal. 37

² Am. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 8

- c. Menurut Richard A. Johnson, dan James E. Rosenzweig sebagaimana yang dikutip oleh Moekijat dalam bukunya yang berjudul *the theory and management of system*, dan penetapan dalam manajemen, mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kebutuhan / keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan/ perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebutuhan / keseluruhan yang kompleks atau utuh.³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Pemilihan

Pengertian pemilihan (seleksi) secara ideal proses seleksi merupakan pengambilan keputusan timbal balik. Perusahaan memutuskan penawaran lowongan kerja. Calon pelamar memutuskan apakah perusahaan beserta tawaran akan memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadinya. Tetapi dalam keadaan biasa pada umumnya proses pemilihan cenderung ditentukan sepihak perusahaan.

Dalam kenyataannya proses pemilihan (seleksi) berbeda-beda antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya, bahkan antar berbagai tingkatan dalam perusahaan yang sama. Sebagai contoh wawancara pemilihan (seleksi) untuk para karyawan tidak terlampau bersungguh-sungguh, tekanan-tekanan

³ Moekijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1994), hal. 3

berat pada hal-hal tertentu mungkin dapat dipilih dari wawancara pemilihan (seleksi) pendahuluan ataupun tes.

Dalam memilih manajer-manajer tingkat menengah ataupun atas wawancara dapat lebih ekstensif sedangkan tes-te formal sangat sedikit atau mungkin tidak ada sama sekali. Bahkan pengisi formulir lamaran secara lengkap boleh di tangguh sampai dengan saat penawaran pekerjaan di terima.⁴

Pemilihan (seleksi) adalah kegiatan dalam SDM yang di lakukan setelah proses rekrutmen selesai dilaksanakan. Hasil ini berarti telah terkumpul sejumlah pelamar yang memenuhi syarat untuk kemudian di pilih mana yang dapat ditetapkan sebagai karyawan dalam suatu perusahaan. Proses pemilihan ini dinamakan dengan seleksi. Proses ini sebagai sarana yang digunakan dalam memutuskan pelamar mana yang akan diterima. Prosesnya dimulai ketika pelamar melamar kerja dan di akhiri dengan keputusan penerimaan.⁵

Pemilihan (seleksi) merupakan langkah yang di ambil segera setelah terlaksananya fungsi rekrutmen. Seperti halnya fungsi rekrutmen. Proses pemilihan (seleksi) merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, diterima/tidaknya pelamar yang telah melakukan proses rekrutmen, tepat/tidaknya penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu, sangat ditentukan oleh fungsi pemilihan (seleksi)

⁴ Agus tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia Buku Pantuan Mahasiswa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 71-72

⁵ Veithzal rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2006), hal. 170

ini. Jika fungsi tidak dilaksanakan dengan baik maka dengan sendirinya akan berakibat fatal terhadap pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Pemilihan (seleksi) serangkaian langkah kegiatan yang dilaksanakan untuk memutuskan apakah seorang pelamar diterima/ ditolak, tetap/ tidaknya seorang pekerja ditempatkan pada posisi-posisi tertentu yang ada didalam organisasi.⁶

Proses dan tahapan pemilihan (seleksi) adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh para pelamar sampai akhirnya memperoleh keputusan ia diterima/tidak sebagai karyawan baru. Proses ini berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Proses tersebut pada umumnya meliputi evaluasi persyaratan, testing, wawancara, ujian fisik. Dalam proses pemilihan (seleksi) itu di pakai berbagai macam jenis dalam mengevaluasi persyaratan dan keutamaan testing. Ada dua konsep penting yang harus di perhatikan untuk peralatan pemilihan (seleksi) ini, yaitu reliabilitas dan validitas. Reabilitas (dapat dipercaya) berhubungan dengan konsistensi pengukuran yang di gunakan sepanjang waktu dan juga pertimbangan ukuran berapa banyak kesalahan yang terlihat dalam pengukuran yang terjadi sekarang. Ada banyak sumber kesalahan dalam pengukuran pada waktu wawancara misalnya karena terlalu membandingkan dengan kandidat lainnya yang sangat superior, tekanan aktual atau pesona pada kemampuan pelamar menciptakan manajemen yang positif, tetapi pada akhirnya tidak sesuai dengan kenyataan dalam pelaksanaan

⁶ Faustino Cardoso gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hal. 117

pekerjaan. Yang di maksud dengan validasi adalah skor yang di berikan pada waktu tes atau wawancara sesuai dengan kinerja pekerjaan yang nyata. Hasil tes seorang karyawan di katakan valid, bila skornya tinggi dan kenyataan di lapangan memang sesuai.⁷

a. Faktor-faktor penting di perhatikan dalam pemilihan (seleksi)

Perusahaan semakin di tuntut untuk mencapai semua sasaran yang di inginkan oleh manajemen. Sementara itu, karyawan semakin sering berpindah perusahaan dan karier, untuk mendapatkan predikat karyawan yang ideal dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan pribadinya, sehingga perusahaan membutuhkan proses pemilihan (seleksi) yang efektif agar dapat mengidentifikasi siapa yang mampu dan mau melaksanakan suatu pekerjaan selama jangka waktu tertentu. Tanpa sistem pemilihan (seleksi) yang efektif, perusahaan akan menanggung resiko, antara lain:

1. Peningkatan biaya, sebagai akibat kesalahan ketika penerimaan karyawan akan menimbulkan inefisiensi dengan membengkaknya biaya.
2. Motivasi karyawan yang rendah.
3. Kualitas pelayan yang rendah atau menurun yang di rasakan oleh pelanggan.

⁷ Viethzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, (jakarta : PT. raja grafindo persada, 2009), hal. 161

4. Kurangnya upaya manajer/supervisor dalam membingbing bawahannya mampu inisiatif untuk kemajuan perusahaan, karena terpaksa berkonsentrasi pada pengisian lowongan yang tidak di harapkan.⁸

b. Masalah-masalah yang ditemukan dalam seleksi

Untuk mencapai tiga sasaran, yaitu keakuratan, keadilan dan keyakinan sangat tergantung pada kemampuan pewawancara untuk mengatasi masalah-masalah pemilihan (seleksi) berikut ini:

1. Banyak pewawancara mengabaikan informasi penting pewawancarannya fokus pada sebagian kecil informasi yang utama tentang keberhasilan pekerjaan, sehingga melalaikan sebagian informasi lainnya. Oleh karena itu, pewawancara kurang dapat mengembangkan pelamar secara lengkap.
2. Pewawancara terkadang mengabaikan motivasi dan kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan. Pewawancara terlalu fokus pada aspek-aspek keterampilan dari pekerjaan dan akhirnya melupakan hal-hal yang mungkin di sukai dan tidak di sukai oleh pelamar. Kegagalan dalam menentukan motivasi dapat berakibat pada kinerja karyawan yang buruk dan mungkin pula akan terjadi pengunduran dari dini ketika sudah menjadi karyawan.⁹

⁸ Viethzal Rivai, *Manajemen...*, hal. 180

⁹ Viethzal Rivai, *Manajemen...*, hal. 181

C. Pengurus

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengurus memiliki arti orang atau orang-orang yang mengurus, pemimpin, pucuk pimpinan pemuka, direksi, penyelenggara pertemuan, panitia.¹⁰

Pengurus masjid ialah mereka yang di percaya oleh para jamaah untuk mengelola masjid. Pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik dan memakmurkan Masjid. Pengurus adalah orang-orang terpilih yang mempunyai akhlak lebih, sehingga jamaah pun dapat menghormatinya dan akan bersedia membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Pengurus masjid sebaiknya menyatu dengan jamaahnya, agar mampu berhubungan dengan akrab dan dengan mudah menjalankan kegiatan masjid secara bersama-sama.¹¹

D. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

1. Pengertian BKM

Badan kemakmuran Masjid adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai Mediator Pembangunan Masjid.

¹⁰ Siswo prayinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012), hal. 927

¹¹ [Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) diakses 03 Maret 2018

Kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

Badan kemakmuran Masjid merupakan badan atau lembaga resmi yang di bentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi Masjid sebagai empat ibadah dan sarana pembinaan umat islam. Organisasi itu bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan Masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (idarah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (ri'ayah). (Peraturan Menteri Agama RI nomor 54 tahun 2006)¹²

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah organisasi yang di kelola oleh jamaah muslim dalam melakukan aktifitas dimasjid. Setiap Masjid yang terkelola dengan baik memiliki BKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum pembagian kerjanya terbagi 3 yaitu, bidang idarah (administrasi manajemen masjid), bidang imarah (aktivitas memakmurkan Masjid), dan bidang ri'ayah (pemeliharaan fisik masjid).¹³

Badan kemakmuran masjid juga merupakan pergerakan organisasi dalam beraktivitas mencapai tujuan. Gerak langkah pengurus yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan

¹² [Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) diakses 03 Maret 2018

¹³ Misbach Malik Dkk, *Panduan Pengelolaan pemeliharaan Masjid Dyahan Islamic Center Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta : PT. Sinar Media Abadi, 2013), hal. 91

bermutu. Untuk itu perlu disusun suatu pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas kepengurusan.

Dari uraian diatas dapat di pahami tentang badan kemakmuran Masjid merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan yang telah melembaga di kalangan masyarakat khususnya masyarakat muslim, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkat kesejahteraan masjid atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen, pemeliharaan untuk kemakmuran Masjid.

Dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) pasal 5 disebutkan bahwa tujuan BKM adalah:

- a. Menjaga martabat, kesucian, kehormatan dan keajahteraan Masjid serta tempat ibadah umat islam atas dasar taqwa.
- b. Meningkatkan idarah, imarah, dan ri'ayah masjid dan tempat ibadah umat islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan agama islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media umat.¹⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 6 disebutkan beberapa usaha BKM yaitu:

- a. Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid.
- b. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non fisik untuk pembangunan/rehabilitas dan pemeliharaan masjid.

¹⁴ [Http://babehtmardiadi.blogspot.com](http://babehtmardiadi.blogspot.com) di akses 03 Maret 2014

- c. Membantu pembinaan perpustakaan dari balai kesehatan Masjid.
- d. Membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan Masjid.
- e. Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah jum'at, Idul fitri dan Idul Adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman dan bimbingan pemberdayaan Masjid.
- f. Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jamaah masjid dan remaja Masjid, TPA/TPQ dan majelis taklim yang berada di Masjid.
- g. Mengusahakan agar terselenggarakan radio siaran sebagai media dakwah.
- h. Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan BKM.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh KMA (Keputusan Menteri Agama) maka diperlukan kerjasama, baik itu melalui silaturahmi antara pengurus BKM atau pengelola masjid dengan jamaah dan masyarakat.¹⁵

2. Tujuan Dan Manfaat Badan Kemakmuran Masjid

¹⁵ <http://babehmardiadi.blogspot.com> di akses 03 Maret 2014

Badan kemakmuran Masjid juga mempunyai beberapa tujuan dan mamfaat, diantaranya:

- a. Untuk mewujudkan fungsi Masjid sebagai pusat ibadah, pengembangan masyarakat dan persatuan umat.
- b. Peningkatkan kemampuan pengurus badan kemakmuran Masjid dalam mengelola masjid secara profesional.
- c. Tersedianya dana dan sarana untuk kegiatan pengelolaan Masjid.
- d. Terciptanya jalinan komunikasi antara anggota jamaah Masjid dan lingkungan masyarakat.
- e. Meningkatkan kemampuan ekonomi jamaah Masjid dan masyarakat lingkungan.
- f. Meningkatkan kemampuan pendidikan dan pengetahuan para jamaah Masjid dan masyarakat lingkungan dalam meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal dan akhlak.
- g. Meningkatkan peran serta jamaah dan masyarakat lingkungan Masjid dalam upaya kemakmuran dan pemeliharaan masjid.¹⁶

3. Kualitas SDM Pengelola Masjid, Imam Dan Khatib

Pengurus di pilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, sehingga jama'ah dapat menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama

¹⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *manajemen pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349

dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Disamping pengelola masjid, perlu juga ditetapkan karyawan masjid yang akan bertanggung jawab dalam memelihara kebersihan, keindahan, kerapian, dan kesucian masjid.

4. Pengelolaan SDM Masjid

Sumber daya manusia (SDM) masjid adalah kelompok orang yang terdiri dari pengurus masjid (ta'mir), Asatidz (penceramah khatib) dan jama'ah masjid. Faktor utama dalam idarah masjid adalah men (manusia), terutama pengurus masjid (ta'mir) dan asatidz (penceramah khatib).¹⁷

SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat islam, kerananya masjid melalui pengelolaannya (BKM), hendaknya mampu dekat dengan kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya. Sehingga umat islam sangat bersemangat untuk kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat Islam.¹⁸

E. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada-sujudun*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (sunatullah). Dengan keterangan ini jelas arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah

¹⁷ Misbach Malim Dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid Dan Islamic Center Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta : PT. Sinar Media Abadi 2013), hal. 91

¹⁸ Eman Suheman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 65

mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, Baik shalat lima waktu, shalat jum'at dan maupun shalat hari raya.¹⁹

Hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat di artikan, bukan hanya saja tempat shalat dan bertayamum (berwudhuk) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt.²⁰

Masjid berarti tempat ibadah. Akar kata masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembayang orang muslim.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

جامعة الزاوية

“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (Al-Jin: 19)

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan

¹⁹ Nana Rukmana, *Masjid dan Da'wah*, (Jakarta : Al- Mawardi Prima, 2002), hal. 5

²⁰ Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang:UIN-Maliki Press, tt), hal. 51

kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²¹

Ada beberapa pengertian masjid menurut para ahli

1. Menurut Abu Bakar, masjid adalah tempat memotifasi dan membangkitkan kekuasaan ruhaniyah dan keimanan seorang muslim.
2. Menurut Muhammad E. Ayub mendefinisikan masjid merupakan tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah dengan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan muslim.

Dari uraian diatas dapat dipahami tentang masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk ibadah kepada Allah Swt (hablum minallah) dan aktifitas sosial lainnya (hablum minannas).²²

1. Fungsi-Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari

²¹ Hanafie, Syahrudin dan Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv Haji Masa 1986), hal. 339

²² Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996), hal.7-8

semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah.²³

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi masjid. Bahwa fungsi masjid antara lain yaitu:²⁴

a. Sebagai Tempat Beribadah

Fungsi masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.²⁵ Shalat memiliki makna, “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah).²⁶ Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih. Akan tetapi masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi masjid.

b. Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

²³ H. Subianto Achmad, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim, 2004), hal. 18

²⁴ Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hal. 348

²⁵ Ibid, Moh. E. Ayub, hal. 47

²⁶ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, tt), hal. 126

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan masjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi masjid yang masih penting untuk tetap di pertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar,²⁷ karena pada dasarnya masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat diamati dari pengaruh shalat berjamaah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam *shaf* (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.²⁸

c. Ekonomi

Berawal dari keyakinan bahwa masjid adalah pembentuk peradaban masyarakat islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, masjid menjadi sarana yang dapat

²⁷ Ibid, Sidi Gazalba, hal.127

²⁸ Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib Dan Pengurus Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hal. 349

melaksanakan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat disekitarnya, minimal untuk masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jamaahnya.

Hubungan masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya berhubungan tempat mengkaji gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya disekitaran masjid, seperti dihalaman dan pinggiran masjid. Ide-ide dasar prinsip islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat islam dari dulu hingga sekarang ini.

Dulu masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan. Karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin di peroleh secara mandiri. Hal inilah yang mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat kita.

d. Pendidikan

Sebagaimana yang telah banyak di catat oleh kaum sejarawan bahwa rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya keseluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut tidak lain karena

mengoptimalkan masjid, salah satunya dalam bidang pendidikan.²⁹ Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh.

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta yang bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu di pelihara dan di tingkatkan.³⁰

Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah

²⁹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, tt), hal. 185

³⁰ H.R. Maulany *Masjid Yang Memberdayakan*, <http://www.pikiranrakyat.com>, diakses pada tanggal 3 maret 2018

masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.³¹

2. Peran Masjid

- a. Masjid sebagai sumber aktivitas Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhadah atau khusus, seperti shalat, tetapi juga mempunyai peran lainnya.
- b. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahat bersama.
- c. Masjid dalam arus informasi modern Islam sebagai agama universal (khaffa atau menyeluruh) di takdirkan sesuai dengan tuntutan tempat dan zaman. Jika ditinjau dengan lebih kritis, terlihat peranan masjid tergeser dari kedudukan semula, yakni sebagai tiang utama agama Islam, sebagai sarana utama untuk mengaflikasikan risalah agama, dan masjid sebagai institusi yang paling berkomponen dalam menentukan tegak dan semaraknya agama Islam.
- d. Masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatan social kemasyarakatan. Masjid sebagai komponen fasilitas sosial

³¹ Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Idea*, (Jakarta Selatan: LP2SI Hamea, 2000), hal. 134

merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia disamping kebutuhan material.

- e. Masjid sebagai pusat pendidikan. Dikatakan masjid sebagai pusat pendidikan sebab Masjid merupakan corak pertama dari sekolah Islam, dimana muslimin belajar membaca dan menulis berbagai disiplin ilmu di dalamnya.
- f. Peranan masjid dalam peningkatan amal shalih Memakmurkan masjid terkait erat dengan dorongan imam, rasa takut kepada azab Allah, penunaian shalat sebagai bentuk hubungan vertikal antar khalik dengan makhluk dan zakat sebagai bentuk hubungan horizontal sesama makhluk. Tujuan terakhir dari semua kegiatan ini adalah mendapatkan hidayah dari Allah Swt. dengan demikian masjid berfungsi sebagai pusat pencerahan dan kegiatan masyarakat, di masjid terkonsentrasi berbagai kegiatan keagamaan, ritual dan adat Aceh.³²

Dari uraian diatas dapat di pahami tentang peran Masjid sangat penting di dalam masyarakat, karena masjid bukan hanya tempat beribadah saja. Tetapi di masjid juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti dalam bidang pendidikan,

³² Azman Ismail, *Al-Qur'an, Bahasa, Dan Pembinaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ak Group Bekerjasama Dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh) , hal. 129

pembinaan umat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Demikian juga pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) harus dipilih sesuai keahlian-ahliannya yang dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Di Masjid Kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun metode yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati.

Menurut Lexy J.Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang dapat diamati secara langsung.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Sugeng D.Triswanto mendefinisikan pendekatan kualitatif meupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa acuan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.²

¹ Lexy J. Meloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 4

² Sugeng D.Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Presentasi Bebas Stress Menghadapi*, (Jakarta: Sukabuku, 2010), hal. 34

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (field research)³ dalam penelitian ini penulis langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Mukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mendukung pembahasan, peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di beberapa Masjid di Kemukiman Lhokpawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, di antaranya yaitu Masjid Al-Maqramah, Baiturrahmi, Al-Wustha, Alasan memilih objek penelitian ini adalah karena kerja Masjid ini kurang bagus dalam sistem pemilihan masjid sehingga di perlukan adanya sistem pemilihan untuk mendapatkan pengurus yang lebih propesional dalam memkamurakan masjid tersebut.

³ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet Ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran.⁴ Menurut S Margono (1997:158) observasi diartikan sebagai pengamatan, dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵

Observasi akan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang dilakukan saat melaksanakan penelitiandi Masjid Kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁴ Kaent Jaranigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1997), hal. 32

⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta:Gramedia, 1997), hal. 173

dikonstruksikan dalam suatu topic tertentu.⁶ Wawancara adalah pertukaran pencakapan dengan tatap muka dimana seseorang dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.⁷

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan perangkat masjid, keuchik, sekretaris, bendara di Masjid Kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat pencakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁸ Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa caratan, traskip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan sistem pemilihan dalam penetapan BKM masjid.⁹

⁶ Sugino, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231

⁷ James Ablack & Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 306

⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006), hal. 130

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231

A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰ Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritis dari peneliti.

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan sistem pemilihan pengurus BKM Masjid. Peneliti harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam mengelola data seperti, reduksi data yakni data yang dikumpulkan kemudian di olah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian di splay data yakni menyajikan data dan membuat rangkuman dan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan data kedalam kategori , menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun edalam pola, memilih mana yang panting dan mana yang akan dipelajari dan

¹⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

2. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan. Reduksi data biasa di bantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat katagorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, da angka yang tidak penting dibuang.

3. Tahap display data

Setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam peneliti kualitatif dapat di lakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagian, hubungan, antara katagori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Humbermen (1994) menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, slain dalam bentuk naratif , display data dapat juga berupa grafik, matriks, network

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: rajawali pers, 2010), hal. 129

(jejaring kerja), fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang di temukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹²

¹² Ibid, Emzir, hal. 129-132

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kemukiman Lhok pawoh merupakan salah satu mukim yang ada di kecamatan sawang kabupaten Aceh Selatan, yang dimana kecamatan sawang adalah pertengahan antara kecamatan meukek dan samadua. Di kecamatan sawang ada terdapat beberapa mukim yang salah satunya adalah mukim Lhok Pawoh dimana kemukiman Lhok pawoh ini adalah mukim yang pertama di kecamatan sawang, pemukiman ini terletak di perhujung kecamatan sawang dimukim ini terdapat tiga gampong yaitu gampong sawang dua, ujung karang dan lhok Pawoh. Kemukiman ini hanya berjarak 16 km dari kota Tapaktuan.

B. Sejarah Masjid Kemukiman Lhok pawoh

1. Sejarah berdirinya masjid Al-Maqramah gampong lhok pawoh

Masjid Al-Maqramah gampong Lhok Pawoh dengan alamat jalan Lintas Barat Sumatera, Lhok Pawoh, Sawang, Kabupaten Aceh Selatan

Pembangunan Masjid Al-Maqramah di mulai pada tahun 1960-an dimana masjid Al- maqramah di bangun pertama kalinya dengan kayu dan tempatnya pun berdekatan sekali dengan jalan raya. Dan pada tahun 1972

masjid Al maqramah ini di pindah kan sedikit agak kedalam karena di tempat pertama dianggap tidak strategis di takutkan terjadi hal yang tidak di inginkan.¹

Pada tahun 1972 itu Masjid yang dulu bangunannya dari kayu sudah mulai dikit demi sedikit di bangun menjadi permanen, dimana masyarakat Lhok Pawoh bekerja sama dalam membangun masjid tersebut dan sebagian dari masyarakat membagi tugas ada sebagian mengangkut kerikil dari gampong sebelah dan ada sebagian masyarakat yang membersihkan daerah masjid. Kepedulian masyarakat lhok pawoh dulu terhadap Masjid sangat lah antusias berbeda dengan sekarang yang dimana masyarakat sudah acuh tak acuh dalam pembangunan masjid dikarenakan sibuk dengan kegiatan masing-masing.²

Masjid ini dengan luas keseluruhnya : 1,245 m². Status tanah adalah wakaf dari masyarakat Lhok pawoh dan siap dibangun pada akhir bulan tahun 1972, daya tampung masjid 300 orang dan halaman masjid dapat menampung 1.000 orang dan jumlah keseluruhannya 1.300 orang. Adapun jumlah pengurus 13 orang, jumlah imam 3 orang dan jumlah khatib jumat 2 orang secara bergantian.

a. Letak Geografis Masjid

Masjid Al-Maqramah gampong Lhok Pawoh berkapasitas 300 jamaah, yang dibangun di atas lahan seluas keseluruhannya 1,245 di jalan Lintas Barat Sumatera, Lhok Pawoh, Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

¹ Hasil wawancara dengan H Kammaruzzaman, S.pd. ketua BKM masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret 2018

² Hasil wawancara dengan H Kammaruzzaman, S.pd. ketua BKM masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret 2018

Lokasi masjid ini sangatlah strategis, karena masjid ini terletak di tengah-tengah perumahan masyarakat kampung Lhok Pawoh, dan juga masjid ini terletak di pinggir jalan sangat mudah dijangkau oleh para pengendara motor dan mobil yang lewat.³

b. Visi, Misi Dan Tujuan Masjid

1. Visi

Menjadikan masjid yang menyatukan dan memajukan umat menuju kesejahteraan dan kemaslahatan hidup bersama.

2. Misi

- a. Mengajak masyarakat untuk mencintai masjid dan shalat berjamaah sebagai tujuan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Membina dan memberdayakan umat menjadi islam yang sebenarnya, yang mengajak kepada kebenaran dan menjauhi dari kemungkaran.
- c. Mengajak dan menyeru generasi muda untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

3. Tujuan

Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan Umat.⁴

³ Hasil Observasi di Masjid Al-Maqmarah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret sampai 01 maret 2018

⁴ Hasil Observasi di Masjid Al-Maqmarah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret sampai 01 maret 2018

c. Kegiatan / program yang di jalan dimasjid Al-Maqramah Lhok Pawoh

1. Mengumandangkan azan disetiap waktu shalat
2. Melaksanakan shalat berjamaah disetiap waktu shalat
3. Melaksanakan shalat tarawih pada bulan ramadhan.
4. Melaksanakan tadarus Al-quran pada bulan ramadhan
5. Buka puasa bersama pengurus masjid beserta masyarakat.
6. Mengadakan acara PHBI
7. Yasinan setiap malam jumat
8. Mengadakan majelis ta'lim disetiap malam rabu
9. Mengadakan tawajuh akbar setiap hari kamis
10. Pengajian mingguan oleh ibu-ibu
11. Dala'il khairat oleh pemuda gampong.
12. Komunitas peduli anak yatim gampong Lhok Pawoh (KPAYLP).

d. Sturuktur

Struktur nama-nama pengurus Badan kemakmuran Masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh Sawang kabupaten Aceh Selatan.

Imam Masjid Al-Maqramah

1. Tgk Safrinasir
2. Tgk Yuliddin
3. yulizar

Pengurus harian

1. Ketua BKM : H. Kammaruzzaman, S.pd
2. Sekretaris : Masri Yusuf
3. Bendahara : Ikwan

Anggota

Pengurus : Musni, s.pd

Marbot : Tarmizi

PHBI : H. kammaruzaman, S.pd

Remaja Masjid

Ketua : Rizal Suhaidi

Anggota : Henny Darmawijaya

Masrizal

Ayuzar⁵

e. Sarana dan Prasarana

1. Ruangan wudhu dan toilet

Di Masjid Al-maqramah Lhok Pawoh terdapat tempat wudhu dan toilet antara jamaah pria dan wanita yang letaknya terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhunya tertutup dan bersebelahan dengan tempat wudhu pria, toilet wanita juga terletak di samping tempat wudhu wanita tetapi tidak dalam satu ruangnya tersebut. Sementara tempat wudhu pria juga bersampingan dengan tempat wudhu wanita dan toiletnya memang berada dalam ruang wudhu

⁵ Hasil wawancara dengan Tgk Safrinasir dan Tgk Yulizar Imam masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh pada tanggal 02 April 2018

tersebut, letak tempat wudhu pria langsung mengarahkan ke saf wanita. tempat wudhu masjid ini di anggap tidak strategis karena tempat wudhunya bersampingan antara jamaah pria dan wanita. Selain itu masalah kebersihan tempat wudhu dan toilet dimasjid ini sedikit tidak terjaga dikarenakan pengurus dimasjid ini tidak terlalu aktif dalam hal kebersihan, sedangkan air untuk berwudhu sangatlah bersih karena sumber airnya memang dari sungai sebelah masjid tersebut.

2. Halaman

Di perkarangan Masjid Al-Maqamah juga terdapat halaman yang walaupun tidak luas seperti di masjid-masjid lainnya yang halamannya hanya dapat menampung sekitaran lebih kurang sekitaran 100 orang.⁶

3. Mading Masjid

Di dalam sebuah Masjid yang sederhana ini terdapat madding yang gunanya untuk memudahkan jamaah mengetahui informasi-informasi atau kegiatan yang diadakan dimasjid Al-maqamah tersebut, makanya para pengurus menyediakan madding yang akan mempermudah para jamaah dalam mengetahui informasi atau kegiatan yang dilaksanakan.

⁶ Hasil Observasi di Masjid Al-Maqamah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret sampai 01 maret 2018

4. Parkir

Di Masjid Al-Maqramah terdapat satu tempat parkir yang berada dalam perkarangan Masjid tepatnya berhadapan dengan toilet wanita, di masjid ini hanya tersedia tempat parkir motor saja. Jika ada dari jamaah yang membawa mobil biasanya para jamaah memarkirkan mobilnya di perkarangan Masjid tersebut.⁷

5. Ruang Imam Dan Ruang Rapat Para Pengurus BKM

Untuk dapat memperoleh kelancaran pelaksanaan program atau kegiatan di Masjid Al-Maqramah maka para pengurus menyediakan satu ruang rapat dan ruang imam untuk membahas program-program atau kegiatan yang akan di jalankan. Dengan adanya ruangan seperti ini dapat memudahkan para pengurus dalam membahas kegiatan keagamaan dan pembangunan Masjid.⁸

6. Ruang peribadatan

Ruang peribadatan adalah ruangan yang tersedia untuk melaksanakan sholat fardhu, jum'at, idul fitri, idul adha dan juga sholat sunnat lainnya. Dimana ruangan ini harus rapi dan bersih agar para jamaah merasa nyaman saat beribada di masjid ini. Tempat sholat antara pria dan wanita memiliki perbatasan yang mana perbatasan tersebut terbuat dari kayu yang dilapisi dengan kain agar

⁷ Hasil Observasi di Masjid Al-Maqmarah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret sampai 01 maret 2018

⁸ Hasil wawancara dengan Masri Yusuf dan Ikwan sekretaris dan bendahara Masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh pada tanggal 05 April 2018

lebih nyaman. Selain itu di ruang peribadatan masjid ini juga tersedia banyak kipas angin yang dapat membuat ruangan tersebut sejuk dan adem dan juga disediakan karpas, baik untuk para jamaah pria ataupun jamaah wanita. Selain itu Masjid ini juga tersedianya Al-Qurann atau kitab-kitab hadits lainnya juga tersedia beberapa buku-buku tentang agama yang untuk menjadi bahan bacaan bagi para jamaah dan pengurus dimasjid tersebut.

Sementara itu untuk jamaah wanita pengurus Masjid Al-Maqamah menyediakan mukena-mukena yang tersusun rapi di atas tali gantungan mukena yang di sediakan di Masjid tersebut, mukena yang tersedia tersebut juga terletak di daerah saf jamaah wanita dan mukena yang terdapat di masjid tersebut juga bersih dan rapi. Namun dalam ruang peribadatan masjid ini belum tersediannya AC dan CCTV.⁹

2. Sejarah Berdirinya Masjid Baiturrahmi Ujung Karang

Pembangunan masjid baiturrahmi dimulai pada tahun 1967-an, pembangunan masjid tersebut dilakukan oleh masyarakat gampong itu sendiri, dana yang di dapatkan untuk pembangunan tersebut dari suwada masyarakat dan infak yang diberikan jamaah pada setiap jum'at, awalnya masjid ini di bangun dengan menggunakan kayu dengan berbentuk rumah panggung. Awal

⁹ Hasil wawancara dengan Musni pengurus Masjid Al-Maqamah Lhok Pawoh pada tanggal 02 April 2018

tahun 1968 masjid ini mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat tersebut merenovasi masjid menjadi permanen .

Pada tahun 1975 didalam pekarangan masjid tersebut dibangun sebuah sekolah dasar dengan bangunan permanen. Sehingga masjid lebih rame dan rutinitas dijalankan dengan adanya lomba baca tulis Al-Quran, hafalan Al-Quran, pidato dan sebagainya, ¹⁰

Seiring berjalannya waktu masjid Baiturrahim lebih berkembang pesat dengan bangunannya dan rutinitas yang dijalankan, sehingga masyarakat membuat planning membangun pagar beton yang mengelilingi bangunan masjid dan sekolah dasar tersebut.dengan memakai dana dari masyarakat sendiri.

Masjid ini memiliki luas tanah : 4.997 m² dan status tanah adalah tanah wakaf. Dan seperti yang dilihat sekarang keadaan masjid Baiturrahim ini lebih banyak perubahan dengan berwarna merah campuran ungu muda dan ungu tua. Daya tampung masjid ini mencakup kurang lebih 400 orang dan halaman masjid dapat menampung kurang lebih 1.000 orang dengan jumlah keseluruhan 1400 orang. Adapun jumlah pengurus 31 orang dan imam 4 orang sedangkan khatib jumlah jumat 17 orang secara bergantian. ¹¹

a. Letak Geografis Masjid

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk Abu Bakar Imam masjid Baitulrahmi pada tanggal 07 April 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Tgk Abu Bakar Imam masjid Baitulrahmi pada tanggal 25 maret 2018

Masjid Baiturrahmi gampong ujung karang berkapasitas 400 jamaah, yang dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 4.997 di jalan Lintas Barat Sumatera, Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Lokasi masjid ini sangatlah strategis, karena masjid ini terletak di dalam perkarangan sekolah dasar yang dimana siswa siswi dan guru-guru di sekolah ini sering melaksanakan sholat dzuhur di masjid tersebut, dan Masjid ini juga terletak ditengah-tengah perumahan masyarakat kampung ujung karang, Masjid ini terletak di pinggir jalan sangat mudah dijangkau oleh para pengendara motor dan mobil yang lewat.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menjadikan masjid Baiturrahim menjadi pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan umat.

2. Misi

a. Mewujudkan pengelolaan masjid yang professional dan bertanggung jawab.

b. Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim.

c. Mewujudkan lingkungan masyarakat islami.

3. Tujuan

meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal dan akhlak dari jamaah dan masyarakat sekitarnya.¹²

c. Kegiatan / program yang di jalankan di masjid Baiturrahim Ujung Karang

1. Mengumandangkan azan disetiap waktu shalat tiba.
2. Melaksanakan shalat berjamaah disetiap waktu shalat tiba.
3. Melaksanakan shalat tarawih pada setiap bulan ramadhan.
4. Malaksanakan tadarus Al-quran pada bulan ramadhan.
5. Pesantren kilat setiap bulan ramadhan.
6. Mengadakan acara PHBI.
7. Yasinan setiap malam jumat.
8. Mengadakan majelis ta'lim disetiap malam jumat.

d. Sturuktur

Struktur nama-nama pengurus Badan kemakmuran Masjid Baiturrahim Ujung Karang Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Penasehat/Pembina : pengurus Masjid Baiturrahim

Imam Masjid Baiturrahmi

1. Tgk. Abu Bakar
2. Tgk. Abdullah Kamal
3. Tgk. Ali Hasyimi, S.pd
4. Zaimaruddin

Pengurus harian

¹²Hasil Observasi di Masjid Baiturrahmi Ujung Karang pada tanggal 07 April 2018

1. Ketua BKM : Rahmat, S.pd
2. Sekretaris : H. Ramli Midan
3. Bendahara : Safridi Usman, S.pd

Bidang-bidang

1. Seksi kemakmuran Masjid dan PHBI

Ketua : Hambali. IB

Sekretaris : Azhar

Anggota : Nazwar Muhathir

Adnidar

Yusbandi

Abdul Majid¹³

2. Seksi Bidang Keagamaan

Qadam Masjid : Tgk. Yuliddin

Bilal Masjid : Tgk. Rasmaden

3. Seksi Penggalang Dana

Ketua : Tgk. Fikri. Y

Anggota : Tantawi yus

Tgk. Abu Bakar

Mahyuddin Haji

Hamdani

4. Seksi Sarana Dan Prasarana

Ketua : Sumardi

¹³Hasil Observasi di Masjid Baiturrahmi pada tanggal 07-08 April 2018

Anggota : Syahril

Ali Akbar

Ridwan. A

Yuliddin

5. Seksi Tempat

Ketua : Sayuti

Anggota : Pemuda Gampong Ujung Karang

6. Seksi Komsumsi

Ketua : Ermansyah

Anggota : Andi Miharja

Zainuddin

Ahyar Buari Nanda¹⁴

e. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Sholat

Ruang sholat adalah ruang yang disediakan untuk melaksanakan ibadah, seperti melaksanakan sholat fardhu, sholat jumat sholat aidul fitri, aidul adha dan sholat sunat lainnya. Didalam ruang tempat ibadah kipas angin, sound sistem yang bagus sehingga saat azan berkumandang suaranya jelas, dan didalam ruang tersebut juga

¹⁴Hasil Observasi di Masjid Baiturrahmi pada tanggal 07-08 April 2018

disediakan tempat Al-Quran dan kitab atau buku-buku tentang islam lainnya.

Di area tempat sholat wanita di dalam masjid ini terdapat pembatas yang terbuat dari gorden yang berwarna merah, dan masjid ini juga menyediakan mekena yang disusun di dalam rak kecil di daerah tempat sholat wanita¹⁵

2. Ruang Wudhu Dan Toilet

Di masjid ini terdapat tempat wudhu antara pria dan wanita terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhunya agak tertutup tetapi juga bersebelahan. Letak tempat wudhu di masjid ini tepat sebelah kiri masjid berdampingan dengan sekolah dasar. Selain itu, tempat wudhu di masjid ini tidak bersih dan tidak dijaga karna banyak siswa dan siswi di sekolah tersebut yang menggunakannya.

3. Parkir

Di masjid ini tidak memiliki tempat parkir khusus, tetapi para jamaah menggunakan tempat parkir yang tersedia di sekolah dasar tersebut. Dan ada sebagian jamaah yang memarkirkan kendaraannya di depan halaman masjid atau halaman sekolah dasar tersebut.¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi di Masjid Baiturrahmi pada tanggal 07-10 April 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Rahmat ketua BKM masjid Baitulrahmi nggal pada t 07 April 2018

4. Mading

Di masjid ini terdapat mading atau papan pengumuman yang gunanya untuk mempermudah jamaah mengetahui kegiatan atau info-info penting yang di ada di masjid tersebut.¹⁷

3. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Wustha Sawang II

Pembangunan masjid Al-wustha dimulai pada tahun 1950 an, pembangunan masjid tersebut dilakukan oleh masyarakat gampong itu sendiri, dana yang didapatkan untuk pembangunan tersebut dari suwadaya masyarakat dengan klarifikasi dana per KK Rp.10.000, awalnya masjid ini dibangun dengan menggunakan kayu, kayu yang didapatkan dari gunung sekitaran gampong tersebut. dan seiring berjalannya waktu masyarakat gampong tersebut dengan antusiasnya terus membangun masjid menjadi masjid yang permanen yang dananya didapat dari masyarakat.

Pada tahun 1990 an masjid Al-wustha mendapat bantuan dari camat Sawang dan dari pihak-pihak lain sehingga masyarakat gampong Sawang Dua merenovasi kembali bangun sebelumnya menjadi lebih permanen dan luas. Dulunya masjid tersebut berwarna putih polos tanpa campuran warna lain.¹⁸

Masjid ini memiliki luas tanah : 2.215 m² dan status tanah adalah tanah wakaf. Dan seperti yang dilihat sekarang keadaan masjid Al-wustha ini lebih

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rahmat ketua BKM masjid Baitulrahmi pada tanggal 07 April 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 12 April 2018

banyak perubahan dengan memiliki 2 lantai berwarna hijau tua campuran hijau muda dan putih. daya tampung masjid ini mencakup kurang lebih 500 orang dan halaman masjid dapat menampung kurang lebih 1.200 orang dengan jumlah keseluruhan 1.700 orang . Adapun jumlah pengurus 16 orang dan imam 3 orang sedangkan khatib jumlah jumat 6 orang secara bergantian.

19

a. Visi – misi masjid Al-wustha

1. Visi

Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan dan ukhwatul islamiyah guna mencapai kesejahteraan umat secara lahir dan batin.

2. Misi

- a. Mengelola masjid sebagai pusat ibadah dan nyaman bagi umat.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islami non formal maupun formal yang unggul dalam melahirkan generasi Qurani.
- c. Mengelola kemakmuran masjid.
- d. Mengelola pemeliharaan/bangunan fisik masjid (ri'ayatul masjid).

3. Tujuan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 12 April 2018

Membangkitkan dan meningkatkan kemampuan pengurus BKM dalam mengatur organisasi dan administrasi agar mampu mengelola Masjid secara baik dan benar.²⁰

b. Program Kegiatan Masjid Al-wustha Gampong Sawang Dua

1. Mengumandangkan azan disetiap waktu shalat tiba.
2. Melaksanakan shalat berjamaah disetiap waktu shalat tiba.
3. Melaksanakan shalat tarawih pada setiap bulan ramadhan.
4. Malaksanakan tadarus Al-quran pada bulan ramadhan.
5. Peduli anak yatim
6. Mengadakan acara PHBI.
7. Yasinan setiap habis shalat jumat.
8. Menyelenggaran pengajian remaja.
9. Mengadakan kegiatan ketrampilan keputrian.
10. Meningkatkan pemasukan dana dari donator.²¹

c. Sturuktur

Struktur nama-nama pengurus Badan kemakmuran Masjid Al-Wustha sawang dua kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Imam Masjid Al-wustha

1. Tgk ABD Manaf (sebagai Imam Mukim)
2. Tgk Anas

²⁰ Hasil Observasi Masjid Al-Wustha pada tanggal 13 April 2018

²¹ Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 12 April 2018

3. Tgk Nasruddin

Pengurus harian

1. Ketua BKM : Ali Hasyimi
2. Sekretaris : Tgk Rusmadi
3. Bendahara : Ali Akbar

Anggota

Pengurus: Muji Burahman

Marbot : Martunis

Darmawi

Ramli

PHBI : Nazamuddin

Remaja Masjid

Ketua : Zainun

Anggota: M. Harun. UB

Aidil Haris

Ramli

Mailisda

Misda²²

d. Sarana dan Prasara

1. Ruang peribadatan

²² Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 12 April 2018

Ruang ini adalah ruangan yang di sediakan untuk melaksanakan sholat fardzu atau sholat sunat lainnya seperti sholat idul fitri, idul dan lain sebagainya, Dengan suasana yang nyaman dan lantai yang bersih. Disamping itu, diruangan peribadata masjid Al-wustha ini juga dilengkapi dengan kipas angin yang membuat ruangan selalu menjadi lebih nyaman. Di masjid ini tepatnya dalam ruang peribadatan juga di sediakan sound sistem yang bagus sehingga jelas saat azan mengumandang khutbah jumat maupun bacaan imam saat sholat atau keperluan lainnya. Di dalam ruangan ini juga disediakan Al-Qur'an, kitab-kitab, dan buku islam lainnya yang diletakkan ditempatnya masing-masing.²³

Untuk jamaah perempuan pengurus masjid ini juga menyediakan mukena-mukena yang tersusun rapi didalam lemari mukena yang disediakan dimasjid tersebut, mukena yang disediakan di masjid Al-wustha juga bersih dan wangi karena setiap seminggu sekali mukena tersebut di cuci oleh masyarakat yang bersedia di gampong tersebut.

2. Parkir

Di masjid Al-Wustha terdapat tempat parkir yang ada di lingkaran masjid, tempat parkir masjid ini tepatnya di samping pintu masuk masjid tersebut. Tempat parkir yang disediakan ini hanya untuk parkir roda 2 saja karena parkirnya kecil dan masjid ini tidak memiliki halaman yang luas karena di samping masjid

²³ Hasil Observasi di Masjid Al-Wustha pada tanggal 13 April 2018

terdapat MIN sawang tetapi tidak satu perkarangan, untuk parkir roda 4 masjid ini tidak menyediakan tapi dapat memarkirkannya diluar perkarangan masjid.

3. Mading

Untuk mempermudah jamaah mendapatkan informasi yang di adakan di masjid maka pengurus masjid telah menyediakan madding atau papan pengumuman untuk memberikan informasi-infrmasi yang ada di masjid.²⁴

4. Ruang Rapat Pengurus

Untuk memperlancar kegiatan yang di adakan di Masjid maka di perlukan adanya rapat, di Masjid Al-Wustha menyediakan tempat rapat bagi pengurus dimana tempat tersebut tepatnya dilantai 2 masjid Al-Wustha.²⁵

5. Ruang Wudhu Dan Toilet

Di masjid Al-wustha terdapat tempat wudhu dan toilet antara pria dan wanita terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhu dan toiletnya sedikit masuk kedalam dan tempatnya pun tertutup rapat karena menyangkut aurat wanita yang langsung berhadapan kehalaman masjid, sedangkan toilet dan tempat wudhu pria samping pintu sebelah kiri masuk masjid tersebut. Selain itu toilet dan tempat

²⁴ Hasil Observasi di Masjid Al-Wustha pada tanggal 13 April 2018

²⁵ Hasil wawanzcara dengan Ali Hasyimi ketua BKM Masjid Al-Wustha pada tanggal 14 april 2018

wudhu masjid ini tidak terjaga karena banyak masyarakat kampung tersebut yang menggunakannya, dan banyak juga siswa-siswi MIN yang samping masjid tersebut yang menggunakannya. Sehingga kondisi toilet dan tempat wudhunya tidak bersih.²⁶

C. Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Dimasjid Kemukiman Lhok Pawoh

Masjid memiliki kedudukan agung dan posisi yang tertinggi dalam islam. Masjid yang di sebut Baitullah (rumah Allah) sudah cukup menjadi bukti akan kesucian dan keagungannya, sehingga seseorang muslim wajib mengagungkan dan memuliakan masjid.

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

“dan barangsiapa yang mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS. Al-Hajj:32).

Cara mengagungkan dan memuliakan masjid dengan senantiasa memakmurkannya dengan ibadah dan ketaatan, menjaga adab-adab masjid saat mendatanginya dan berada didalamnya. Menyeterikan masjid dengan berbagai kotoran fisik maupun non fisik, seperti berkata dusta, berbicara jorok, bersikap sombong, memiliki tujuan duniawi dalam menguasai masjid, dan sebagainya.

²⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Ali Hasyimi ketua BKM Masjid Al-Wustha pada tanggal 14 April 2018

Hendaknya orang yang memuliakan masjid menjadikan amal shalih dan ketaatan yang dikerjakannya di dalam masjid dikerjakannya benar-benar karna Allah Tabaraka wa ta'aala semata, tanpa menyekutukannya dengan selainnya dalam niatan.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah orang-orang yang bertugas menjaga kemakmuran Masjid, fisik masjid maupun kegiatan ibadah di dalamnya. Dimasyarakat jabatan ini bisa menjadi simbol keshalehan karena ikatan dirinya dengan rumah Allah ini. Karenanya, terkadang terjadi, para pemuja sanjungan manusia berusaha merebut masjid dan menguasainya walau sebelumnya ia tak terlibat lebih dalam pembangunan dan pemakmurannya.

Dari hasil wawancara dengan Imam Masjid kemukim Lhok Pawoh sistem pemilihan pengurus Masjid pada dasarnya semua jamaah Masjid, dimana karna Masjid yang ada di kemukiman Lhok Pawoh menganut sistem yang dimana tidak di syaratkan adanya pendaftaran untuk menjadi anggota. Maka seluruh anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menentukan jalannya Organisasi masjid tersebut. Satu diantaranya adalah menentukan kepengurusan Masjid, karena itu agar pemilihan pengurus tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mewakili aspirasi seluruh anggota/jamaah yang ada, maka perlu diadakan musyawarah untuk pemilihan pengurus masjid di kemukiman Lhok Pawoh kecamatan sawang kabupaten Aceh Selatan.

1. Sistem Pemilihan Pengurus Masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh

Dalam rangka mengembangkan fungsi-fungsi masjid lebih bagus, di perlukan adanya pemikiran atau ide-ide yang kreatif dan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak kepengurusan. Dalam hal ini diberi tanggung jawab penuh kepada pihak pengelolaan masjid yaitu pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

Dari hasil wawancara dengan Tgk imam masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh yaitu bapak Safrinasir di ungkapkan dalam sistem pemilihan pengurus badan kemakmuran masjid Al-Maqmarah, bahwasanya Masjid Al-Maqramah sistem pemilihannya dengan cara musyawarah yang melibatkan perangkat-perangkat yang ada di Masjid, pengurus yang menjabat dalam kepengurusan masjid ini tidak memiliki masa jabatan bahkan sampai berlanjut seumur hidup, dan jika salah satu pengurus dalam masa jabatannya merasa ada kewalahan, pengurus tersebut dapat mengundurkan diri sebagai pengurus, dan masalah pergatiannya di cari oleh pengurus yang telah megundurkan diri tersebut.²⁷

Adapun masalah kinerja pengurus masjid Al-Maqramah tidak maksimal seperti yang di katakan oleh ketua BKM pengurus Masjid tersebut, karena para pengurus sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan masing-masing, karena kebanyakan dari pengurus Masjid bekerja sebagai petani dan nelayan.

Pengurus Al-Maqramah Badan Kemakmuran Masjid menjabat seumur hidup dan tidak dalam jangka waktu tertentu karena menurut perangkat masjid mencari anggota lain tidaklah mudah. Tetapi jika ada salah satu pengurus

²⁷Hasil wawancara dengan Tgk Safrinasir Imam Masjid Al-Maqramah pada tanggal 02 April 2018

yang ingin mengundurkan diri, dia sendiri yang akan mencari pengganti, tetapi kalau meninggal dunia akan di gantikan dengan salah satu jamaah yang ada di masjid tersebut tidak dengan cara paksaan.

Adapun yang terlibat dalam sistem pemilihan pengurus yaitu seluruh perangkat masjid dan perangkat desa karena biar lebih jelas siapa yang pantas untuk dipilih menjadi anggota dan juga disaksikan oleh jamaah yang ada di masjid.²⁸

Dalam sistem pemilihan pengurus masjid Al-Maqamah pengurus yang di pilih tidak memiliki kriteria khusus dan hanya saja memiliki sifat yang baik, jujur, adil, amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatannya sebagai pengurus masjid.²⁹

Masjid Al-Maqamah Setelah melakukan pemilihan biasanya yang melantik pengurus barunya yaitu perangkat masjid dan perangkat desa, Tgk imam mukim berkata, biasanya yang melantik setiap perangkat masjid itu adalah pengurus mukim, tetapi sampai saat ini belum pernah terlaksanakan. Begitu juga dengan SK, dulu sempat di kata bahwa setiap pengurus mendapatkan SK tetapi sampai saat ini pengurus masjid belum pernah mendapatkan SK, seperti yang dikatakan oleh imam masjid Tgk safrinasir beliau telah menjabat lebih kurang 10 tahun tetapi tidak pernah mendapatkan SK. Setiap perangkat Masjid memiliki honor tetapi tidak mendapatkan

²⁸ Hasil wawancara dengan ikwan dan masri yusuf selaku bendahara dan sekretaris Masjid Al-Maqamah pada tanggal 05 April 2018

²⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Safrinasir pada tanggal 02 April 2018

honorinya dalam setiap bulan dan tidak menentukan berapa yang akan di berikan.

Masjid Al-Maqramah memiliki petugas kebersihan yaitu bapak tarmizi yang bertugas sebagai petugas kebersihan dan yang mengontrol keadaan Masjid, beliau hanya bekerja sendiri. Beliau juga tidak menentu dalam mendapatkan honor, beliau juga mengatakan beliau tidak berharap lebih berapa yang diberikan kepada beliau, karna yang beliau harapkan adalah masjid rapi dan jamaah merasa nyaman saat beribadah di Masjid.³⁰

2. Sistem Pemilihan Pengurus Masjid Baiturrahmi Gampong Ujung Karang

Dari hasil wawancara dengan tgg imam masjid Baiturrahmi yaitu bapak Abu Bakar dan ketua BKM bapak Rahmat, S.pd dimana sistem pemilihan pengurus masjid ini tidak dengan musyawarah dan melibatkan perangkat desa lainnya. Tetapi dengan cara menunjuk langsung dan dalam hal pergatian pengurus masjid tidak memiliki jangka waktu, sistem pengurus masjid turun temurun.

Adapun kinerja pengurus saat ini di rasakan maksimal karna pengurus masjid sangat mepedulikan keadaan masjid. Dalam hal menentukan kriteria pengurus Masjid tidak memiliki kriteria khusus agar bisa menjadi pengurus masjid, hanya saja bersikap sopan, berbicara lemah lembut, rajin, rapi, bersih dan bertanggung jawab. Adapun jika ada pengurus yang tidak aktif dalam

³⁰ Hasil wawancara dengan musni selaku pengurus Masjid pada tanggal 02 April 2018

mengurus Masjid tindakan yang akan lakukan dengan cara menegur jika tidak ada perubahan akan di turunkan kepada yang lain.³¹

Dalam hal pelantikan dan mendapatkan SK pengurus masjid ini tidak ada pelantikan khusus bagi pengurus hanya berjalan begitu saja. Mengenai SK juga belum pernah di dapatkan oleh satupun pengurus masjid Baiturrahmi gampong ujung karang.

Adapun mengenai hal petugas kebersihan, Masjid Baiturrahmi memiliki dua orang petugas kebersihan yaitu bapak Hamdani dan bapak Ali Akbar, mereka selain anggota penggalang dana dan sarana prasarana mereka juga sebagai petugas kebersihan masjid Baiturrahmi, petugas kebersihan masjid baiturrahmi tidak mendapatkan honor.³²

3. Sistem Pemilihan Pengurus Masjid Al-Wustha

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan kembali Masjid, kiranya di perlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak, terutama dalam hal pemilihan kepengurusan.³³

Dari hasil wawancara dengan Tgk Abd Manaf sistem pemilihan pengurus masji dengan cara musyawarah dan juga melibatkan semua perangkat desa juga di hadir oleh semua jamaah masjid. Dalam hal pergantian

³¹ Hasil wawancara Imam Masjid Tgk Abu Bakar dan ketua BKM rahmat Masjid Baiturrahmi pada tanggal 07 April 2018

³² Hasil wawancara dengan bapak Zaimaruddin selaku geucik dan Imam Di Masjid Baiturrahmi pada tanggal 09 April 2018

³³ Hasil wawancara dengan Tgk Anas Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 16 April 2018

pengurus masjid ini juga tidak berpatokan pada 5 tahun sekali bahkan lebih dari itu tetapi tetap ada masa pergantian agar terciptanya hal-hal baru.³⁴

Adapun kinerja pengurus masjid Al-Wustha saat ini sudah di rasakan maksimal, karna pengurus masjid peduli dengan keadaan masjid dan masyarakat di gampong sawang dua sangat memperhatikan keadaan masjid. Dalam menentukan kriteria Masjid Al-Wustha tidak memiliki kriteria khusus dalam menentukan pengurus yang akan di pilih yang terpenting memiliki akhlak yang baik dan juga akan di lihat keahlian yang di miliknya agar bisa di tempatkan dimana dia mampu agar kepengurusan tetap berjalan dan masjid menjadi lebih makmur. Jika ada sebagian dari pengurus yang tidak aktif dan tidak ikut serta dalam kepengurusann akan di tegur jika tidak ada perubahan akan di turuhkan dan akan direcrut yang lain.³⁵

Dalam hal pelantikan kepengurusan, pengurus masjid setiap pergantian pengurus selalu di adakan, walaupun pelantikan di lakukan oleh perangkat desa Gampung itu sendiri dan juga dihadiri oleh jamaah Masjid. Dari hasil wawancara dengan bapak Ali Hasyimi ada sebagian pengurus di masjid ini yang mendapatkan SK,³⁶

Di masjid Al-Wustha hampir setiap tahunnya di adakan pelatihan oleh camat guna untuk mempelajari lebih mendalam tentang kepengurusan dan memakmurkan Masjid. biasanya tempat pelatihan yang di laksanakan di aula

³⁴ Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf pada tanggal 12 April 2018

³⁵ Hasil wawancara dengan Imam Masjid Al-Wustha dikoridor Masjid pada tanggal 17 April 2018

³⁶ Hasil wawancara dengan Ali Hasyimi ketua BKM Masjid Al-Wustha pada tanggal 14 April 2018

masjid, dimana aulanya berada bagian lantai dua masjid. Membicarakan masalah honor pengurus masjid ada yang mendapatkan honor tetapi tidak setiap bulannya terkadang tiga sampai enam bulan sekali.

Dalam hal pengurus kebersihan masjid Al-Wustha terdapat tiga pengurus kebersihan yang dimana pengurus tersebut tetap berfokus dalam membersihkan dan memelihara keindahan masjid agar setiap jamaah dan pengunjung mendapatkan kenyamanan. Mengenai honor juga sama seperti pengurus lainnya.³⁷

Dikemukiman Lhok Pawoh kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan mendapatkan tiga masjid yang dimana sistem pemilihan pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) yaitu berbeda-beda. Tidak hanya dari segi sistem pemilihan pengurus BKM bentuk masjid pun berbeda. Masing-masing Masjid pun juga memiliki keunikan tersendiri baik dari segi pengurus dan anggota lainnya.

D. Kendala Yang Dihadapin Dalam Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmura Masjid (BKM) Di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh

Dalam tiga masjid ini terdapat kendala, dimana hal tersebut adalah hal yang sangat wajar, kita semua pasti setiap harinya menghadapi masalah-masalah, dan begitu juga dalam hal pemilihan kepengurusan sudah pasti mendapatkan masalah, baik itu masalah yang besar ataupun kecil. Sudah

³⁷ Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf pada tanggal 12 April 2018

menjadi kewajiban kita sebagai pengurus masjid untuk menjalankan kapasitasnya sebagai penanggung jawab dengan baik dan benar.

1. Kendala Atau Hambatan Yang Di Hadapi Masjid Al-Maqamah

Lhok Pawoh

Di masjid Al-Maqamah kendala yang sering di rasakan adalah banyak masyarakat yang tidak mau menjadi pengurus masjid karena banyak dari mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing, di takutkan pengurus Masjid tidak dapat menjalankan tugas dengan efektif, karena mereka hanya meluangkan waktu dalam mengurus Masjid. seperti halnya bapak H. Kamaruzzaman, S.pd yang tugasnya sebagai ketua BKM dan PHBI Masjid. Beliau juga sebagai guru di sekolah, dan begitu juga pengurus lainnya yang bekerja sebagai nelayan dan petani jadi mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.³⁸

2. Kendala Yang Di Hadapi Masjid Baiturrahmi Ujung Karang

Kendala yang di rasakan yaitu hampir semua pengurus Masjid sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Mengurus masjid hanya di lakukan saat waktu luang saja, kerana mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Seperti halnya bapak rahmat, S.pd yang tugasnya sebagai ketua BKM masjid dan juga beliau sebagai guru di sebuah sekolah, inilah yang menjadi kendala yang paling lumrah dalam pemilihan pengurus karena banyak dari mereka

³⁸Hasil wawancara dengan ketua BKM masjid Al-Maqamah pada tanggal 29 Maret 2018

tidak mau menjadi pengurus karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing karena di takutkan program yang di jalankan tidak berjalan lancar.³⁹

3. Kendala Yang Di Hadapi Masjid Al-Wustha Sawang Dua

Masjid Al-Wustha juga memiliki kendala dalam sistem pemilihan pengurus, kendala yang paling sering di rasakan juga sama seperti Masjid Al-maqamah dan Baiturrahim, yang dimana banyak dari jamaah dan masyarakat yang tidak ikut serta menjadi pengurus masjid di karenakan mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing hanya sebagian dari jamaah dan masyarakat yang mau menjadi pengurus masjid karena bagi mereka tanpa adanya pengurus masjid juga tidak akan efektif.⁴⁰

Kendala lain yang sering di rasakan yaitu kurangnya sumber daya manusia, yang dimana di kemukiman Lhok Pawoh banyak dari masyarakat tersebut sibuk dengan pekerjaan masing-masing.⁴¹

Pada umumnya badan kemakmuran masjid di pilih melalui musyawarah yang melibatkan sekurang- kurang perangkat desa. Selain itu penyegaran atau pergantian kepengurusan juga sangat di perlukan supaya adanya inovasi dan pengembangan. Namun pada kenyataannya di kemukiman Lhok Pawoh yang terdapat tiga masjid yaitu Masjid Al-Maqamah sistem pemilihannya melalui musyawarah tetapi dalam masa jabatannya seumur hidup dan Masjid baiturrahmi yang saat ini sistem pemilihan Badan

³⁹ Hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Baiturrahmi pada tanggal 07 April 2018

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Imam Masjid Al-Wustha Tgk ABD Manaf pada tanggal 12 April 2018

⁴¹ Hasil wawancara Imam dan pengurus Masjid Mukim Lhok Pawoh pada bulan April 2018

Kemakmuran Masjid (BKM) dilakukan dengan cara tunjuk langsung oleh perangkat masjid tanpa melibatkan perangkat desa ataupun perangkat lainnya dan ini sudah menjadi ketetapan masjid tersebut sudah menjadi turun temurun, dan Masjid Al-Wustha sudah melalui musyawarahi. Dalam hal penyegaran ataupun pergantian badan kemakmuran dilakukan lebih dari 5 tahun sekali sehingga pengembangan fungsi Masjid terkesan monoton.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem pemilihan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid di kemukiman Lhok pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan masih belum berjalan akurat karena dalam sistem pemilihannya berbeda-beda ada yang melalui musyawarah dan juga ada yang melalui tunjuk langsung. Akan tetapi Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Sistem pemilihan pengurus Masjid Al-Maqramah dilakukan melalui musyawarah tetapi kepengurusan yang menjabat tidak memiliki jangka waktu bahkan sampai berlanjut seumur hidup. Dan Masjid Baiturrahmi sistem pemilihan pengurus masjidnya tidak dengan musyawarah tetapi dengan cara tunjuk langsung dan sistem pengurusnya pun sudah menjadi turun temurun, sedangkan masjid Al-Wustha sistem pemilihannya pengurus masjid ini dengan cara musyawarah dan juga melibatkan perangkat desa dan juga dihadiri oleh semua jamaah masjid, Dan dalam hal pergantian pengurus masjid ini juga tidak berpatokan pada 5 tahun sekali bahkan lebih dari itu tetapi tetap ada masa pergantian agar terciptanya hal-hal baru.

2. Kendala atau hambatan yang di temukan dalam sistem pemilihan pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) kecamatan sawang kabupaten Aceh Selatan, kendala yang paling sering dirasakan yaitu hampir semua pengurus masjid sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Mengurus Masjid hanya dilakukan saat waktu luang saja, kerana mereka pada sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Dan kendala lainnya yang sering di rasakan yaitu kurangnya sumber daya manusia.

B. Saran

1. Di harapkan kepada perangkat Masjid dan perangkat desa saat sistem pemilihan pengurus masjid dilakukan melalui musyawarah dan menetapkan pengurus menurut skill yang di milikinya agar pengurus yang akan di pilih dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Bagi perangkat masjid dan perangkat desa saat memilih pengurus masjid juga menetapkan masa jabatan kepengurusan selama 5 tahun agar perkembangan masjid menjadi lebih baik.
3. Dan juga di harapkan kepada pengurus masjid yang ada di Kemukiman Lhok Pawoh agar lebih banyak meluangkan waktu untuk mengurus Masjid yang terdapat di kampung masing-masing agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai dengan sebaiknya.
4. Diharapkan kepada pengurus Masjid yang berada di kemukiman Lhok Pawoh jika diadakan pelatihan-pelatihan tentang manajemen Masjid

dapat menghadiri dan melakukan studi banding dengan Masjid-Masjid lain yang di anggap manajemen Masjidnya telah bagus.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat di kembangkan guna untuk mengetahui pengetahuan baru tentunya yang berhubungan dengan sistem pemilihan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Agus tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia Buku Pantuan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang:UIN-maliki press.
- Am. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama,1996.
- Annisa khumairo, skripsi “*Tujuan Sistem Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Supra Piranti Wisata Ria*” Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan, 2013.
- Bungin Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada,2006.
- Dean J. Champion & James Ablack. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009. Cet ke 4.
- E.Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, Jakarta: gema Insani, 1996.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: rajawali pers,2010.
- Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakatra: Rineka Cipta, 2006. Cet Ke 1.
- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yokjakarta: Andi, 2003.
- Hasil Observasi di Masjid Al-Maqmarah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret sampai 01 maret 2018
- Hasil wawancara dengan H Kammaruzzaman, S.pd. ketua BKM masjid Al-Maqramah Lhok Pawoh pada tanggal 29 maret 2018

Hasil wawancara dengan Tgk Safrinasir dan Tgk Yulizar Imam masjid Al-Maqamah Lhok Pawoh pada tanggal 02 April 2018

Hasil wawancara dengan Masri Yusuf dan Ikwan sekretaris dan bendahara Masjid Al-Maqamah Lhok Pawoh pada tanggal 05 April 2018

Hasil wawancara dengan Musni pengurus Masjid Al-Maqamah Lhok Pawoh pada tanggal 02 April 2018

Hasil wawancara dengan Tgk Abu Bakar Imam masjid Baitulrahmi pada tanggal 25 maret 2018

Hasil Observasi di Masjid Baiturrahmi Ujung Karang pada tanggal 07 April 2018

Hasil wawancara dengan Rahmat ketua BKM masjid Baitulrahmi nggal pada t 07 April 2018

Hasil wawancara dengan Tgk ABD Manaf Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 12 April 2018

Hasil wawancara dengan Ali Hasyimi ketua BKM Masjid Al-Wustha pada tanggal 14 april 2018

Hasil wawancara dengan bapak Zaimaruddin selaku geucik dan Imam Di Masjid Baiturrahmi pada tanggal 09 April 2018

Hasil wawancara dengan Tgk Anas Imam Masjid Al-Wustha pada tanggal 16 April 2018.

H.R. Maulany. *Masjid Yang Memberdayakan*, [Http://www.pikiranrakyat](http://www.pikiranrakyat). Diakses pada tanggal 3 maret 2018.

[Http://babehmardiadi.blogspot.com](http://babehmardiadi.blogspot.com) diakses 03 Maret 2018.

[Http://Firmannugraha.blogspot.co.id](http://Firmannugraha.blogspot.co.id) diakses 20 Maret 2018.

Ismail azman, *Al-Qura'an, Bahasa Dan Pembinaan Masyarakat*. Yokjakarta: Ak Group Bekerjasama dengan Ar-Raniry Banda Press, Darussalam Banda Aceh.

Jaranigrat Kaent, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,1997.

Lastuti Harni, Skripsi “*Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Dalam Membina Sikap Keagamaan Di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh*” Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015

Makkasau, *Metode Analisis System*, Bandung: PT. sinar baru, 1983.

Malim Misbach Dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid Dan Islamic Center Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2013.

Manullang, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.

Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Meloeng Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2009.

Rukmana Nana, *Masjid Dan Da'wah*, Jakarta: Al-mawardi prima, 2002.

Siswo prayinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012.

Sugeng D.Triswant, *Trik Menulis Skripsi Dan Presentasi*, Jakarta: sukabuku, 2010.

Sugino. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud s, *Mimbar Masjid*, Jakarta: Cv haji masa 1986.

Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2006.

Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, Jakarta selatan: LP2SI Hamea, 2000.

Zuriah Nurul, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1997.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-574/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPS dan Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Dewi Julusullaili.
- NIM/Jurusan : 140403034/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Kemukiman Lhokpawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.

14 Jumadil Awwal 1439 H

Dekan,

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M..



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.1919/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 23 Maret 2018

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

- Yth, 1. **Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan**
2. **Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Dewi Julusullaili / 140403034**
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Dakwah (MD)**
Alamat sekarang : **Dusun Lambateung Desa Kajhu Kec. Baitussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "***Sistem Pemilihan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Kemukiman Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan***".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Julusullaili
2. Tempat/Tgl.Lahir : Lhok Pawoh, 26 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403034
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Lhok Pawoh
 - a. Kecamatan : Sawang
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : 082304405545
9. E_Mail : dewijulusullaili@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD Negeri Lhok Pawoh (2002 s.d 2008)
11. SMA/Mts : SMP Negeri 1 Sawang (2008 s.d 2011)
12. SMA/MA : SMA Negeri 2 Tapak Tuan (2011 s.d 2014)
13. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2014 s.d Sekarang)

C. Data Orang Tua

14. Nama Ayah : Jamalidar
15. Nama Ibu : Sariani
16. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
17. Alamat : Lhok Pawoh, Kec.Sawang Kab.Aceh Selatan

Banda Aceh, 18 Juli 2018
Peneliti,

Dewi Julusullaili
NIM. 140403034